

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Desain yang digunakan pada kajian ini yaitu *quasi experimental* dengan jenis *pre test–post test with control group*. Subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, terdiri atas kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan pengukuran awal (*pre test*) dan pengukuran akhir (*post test*), dan kedua kelompok diberikan perlakuan yang berbeda (Nursalam, 2017). Sehingga, efektivitas intervensi dapat dianalisis secara lebih valid dengan membandingkan data observasi dari kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Adapun rancangan penelitian ini disajikan pada tabel 2 :

Tabel 2
Rancangan Penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Gamifikasi *Genially* Terhadap Perilaku SADARI Remaja Putri di SMA Negeri 1 Selat

Subjek	<i>Pre test</i>	Perlakuan	<i>Post-test</i>
K-A	O ₁	I	O ₂ -A
K-B	O ₁	-	O ₂ -B

Keterangan :

K-A : Subjek kelompok intervensi

K-B : Subjek kelompok intervensi konvensional

O₁ : Nilai *pre test* perilaku remaja putri tentang SADARI

I : Intervensi gamifikasi *genially*

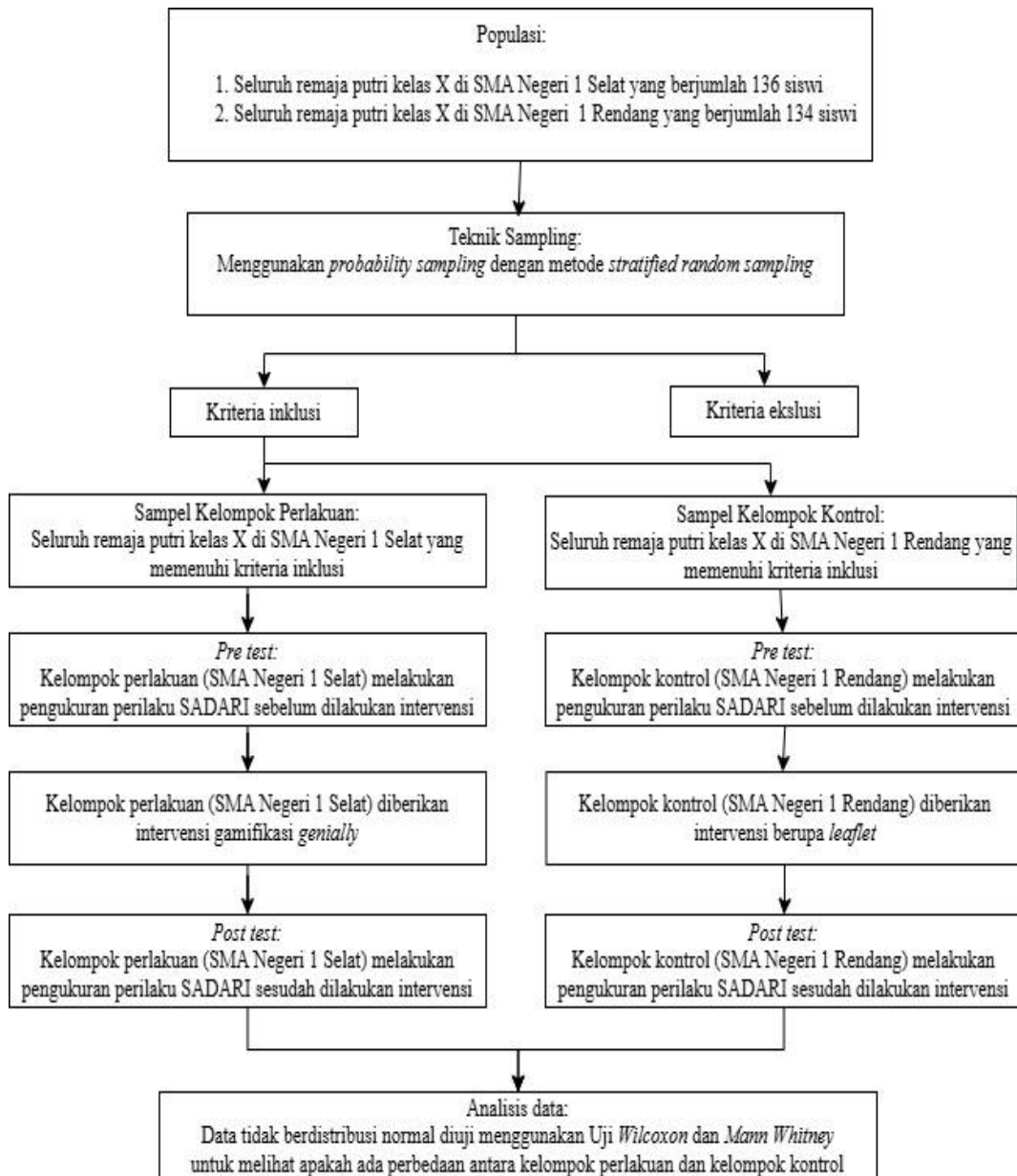
- : Aktivitas lainnya (diberikan *leaflet*)

O₂-A : Nilai *post test* perilaku SADARI remaja putri kelompok perlakuan

O₂-B : Nilai *post test* perilaku SADARI remaja putri kelompok kontrol

B. Alur Penelitian

Alur penelitian adalah tahapan kegiatan penelitian yang disusun secara sistematis untuk memudahkan pelaksanaan penelitian, mulai dari penentuan populasi dan sampel, pelaksanaan intervensi, hingga analisis data (Nursalam, 2020). Alur dijelaskan seperti gambar 10 berikut :



Gambar 10 Alur Penelitian Pengaruh Edukasi Kesehatan Gamifikasi *Genially* Terhadap Perilaku SADARI Remaja Putri di SMA Negeri 1 Selat Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem Tahun 2026

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMA Negeri 1 Selat, yang berlokasi di Desa Duda, Kecamatan Selat, Kabupaten Karangasem dan SMA Negeri 1 Rendang yang berlokasi di Desa Rendang, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan April hingga Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Selat sebanyak 136 siswi serta seluruh remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Rendang sebanyak 134 siswi.

2. Sampel penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang terpilih untuk diperiksa dan dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai populasi tersebut. Penggunaan sampel dalam penelitian lebih efisien dibandingkan penggunaan total populasi, karena bisa menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Penentuan sampel diawali dengan membatasi atau menjelaskan populasi penelitian (Nursalam, 2020). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan ketentuan yang digunakan untuk memilih anggota populasi sehingga hanya individu yang memenuhi persyaratan teoritis yang relevan dengan topik dan kondisi penelitian yang dipilih sebagai sampel (Nursalam, 2020). Kriteria inklusi dari penelitian ini adalah:

- 1) Remaja putri kelas X di SMA Negeri 1 Selat dan SMA Negeri 1 Rendang.
- 2) Remaja putri yang bersedia menjadi responden penelitian.
- 3) Remaja putri yang hadir dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.
- 4) Remaja putri yang memiliki media elektronik seperti *smartphone*

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan ketentuan yang dipakai untuk mengecualikan bagian populasi dari sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi, atau dengan kata lain, karakteristik setiap anggota populasi yang tidak bisa dijadikan sampel (Nursalam, 2020). Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Remaja putri yang tidak hadir atau sedang sakit pada saat pelaksanaan penelitian.
- 2) Remaja putri yang tidak mengikuti seluruh rangkaian kegiatan penelitian.
- 3) Remaja putri yang mengundurkan diri atau menarik persetujuan selama penelitian berlangsung.

3. Besar dan jumlah sampel

Menurut Nursalam (2017) jumlah sampel minimal untuk penelitian kuantitatif adalah 30 responden. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2019) menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak untuk penelitian berkisar antara 30 hingga 500 responden. Dalam penelitian ini, sampel ditentukan memakai rumus Slovin, yaitu rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah minimal sampel yang perlu ditetapkan oleh peneliti (Nursalam, 2020). Dalam penelitian ini,

toleransi kesalahan ditetapkan sebesar 10%, sehingga tingkat akurasinya mencapai 90%. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e^2)}$$

Keterangan :

n = Besar sampel

N = Besar populasi

(e^2) = Tingkat signifikansi/kesalahan (10% = 0,01)

Dalam penelitian ini, jumlah populasi terdiri dari 136 siswi kelas X SMA Negeri 1 Selat dan 134 siswi kelas X SMA Negeri 1 Rendang, sehingga perhitungan sampel penelitian adalah sebagai berikut:

a. Jumlah sampel siswi kelas X di SMA Negeri 1 Selat

$$n = \frac{136}{1 + 136 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{136}{1 + 136 (0,01)}$$

$$n = \frac{136}{1 + 1,36}$$

$$n = \frac{136}{2,36}$$

$$n = 57,6$$

Dari hasil perhitungan rumus diperoleh jumlah sampel minimal sebanyak 57,6 sehingga jumlah sampel ditetapkan menjadi 58 siswi kelas X SMA Negeri 1 Selat yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi penelitian.

b. Jumlah sampel siswi kelas X di SMA Negeri 1 Rendang

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{134}{1 + 134 (0,01)}$$

$$n = \frac{134}{1 + 1,34}$$

$$n = \frac{134}{2,34}$$

$$n = 57,2$$

Perhitungan rumus di atas menunjukkan jumlah sampel minimal sebesar 57,2 yang kemudian dibulatkan menjadi 58 siswi kelas X SMA Negeri 1 Rendang dengan responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

4. Teknik sampling

Teknik sampling merupakan metode pengambilan sampel yang bertujuan agar sampel yang diperoleh bersifat mewakili terhadap populasi, sehingga informasi yang diperoleh cukup untuk membuat estimasi tentang populasi. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang dipakai adalah *probability sampling* dengan metode *stratified random sampling*, yaitu sampel diambil dari setiap strata, baik secara acak, untuk memastikan setiap sub kelompok terwakili secara tepat dalam sampel (Nursalam, 2020).

Rumus untuk menentukan jumlah sampel di setiap kelas menggunakan rumus strata yaitu sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel pada kelas ke-i

N_i = jumlah populasi pada kelas ke-i

N = jumlah total populasi

n = jumlah total sampel

a. Jumlah sampel siswi kelas X-A sampai X-G setiap kelas di SMA N 1 Selat

$$n_A = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{136} \times 58 = 8,10 = 8$$

$$n_B = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{20}{136} \times 58 = 8,53 = 8$$

$$n_C = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{20}{136} \times 58 = 8,53 = 8$$

$$n_D = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{20}{136} \times 58 = 8,53 = 9$$

$$n_E = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{20}{136} \times 58 = 8,53 = 9$$

$$n_F = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{136} \times 58 = 8,10 = 8$$

$$n_G = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{18}{136} \times 58 = 7,68 = 8$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka jumlah sampel siswi kelas XA sebanyak 8 orang, XB sebanyak 8 orang, XC sebanyak 8 orang, XD sebanyak 8 orang, XE sebanyak 9 orang, XF sebanyak 8 orang, XG sebanyak 8 orang.

b. Jumlah sampel siswi kelas X-1 sampai X-7 setiap kelas di SMA N 1 Rendang

$$n_1 = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{134} \times 58 = 8,2 = 8$$

$$n_2 = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{134} \times 58 = 8,2 = 8$$

$$n_3 = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{134} \times 58 = 8,2 = 8$$

$$n_4 = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{134} \times 58 = 8,2 = 8$$

$$n_5 = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{134} \times 58 = 8,2 = 8$$

$$n_6 = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{19}{134} \times 58 = 8,2 = 9$$

$$n_7 = \frac{N_i}{N} \times n = \frac{20}{134} \times 58 = 8,6 = 9$$

Berdasarkan perhitungan rumus di atas maka jumlah sampel siswi kelas X1 sebanyak 8 orang, X2 sebanyak 8 orang, X3 sebanyak 8 orang, X4 sebanyak 8 orang, X5 sebanyak 8 orang, X6 sebanyak 9 orang, X7 sebanyak 9 orang.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden. Data yang dikumpulkan mencakup karakteristik responden, diantaranya usia, jenis kelamin, serta informasi mengenai perilaku SADARI remaja putri.

2. Cara pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan prosedur atau teknik yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang nantinya akan dianalisis dalam penelitian (Achjar, Primasari, dkk., 2024). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menyajikan sejumlah pertanyaan atau

pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab atau ditanggapi (Nursalam, 2020). Sementara observasi merupakan metode pencatatan secara terstruktur terhadap kejadian, perilaku, dan objek di lingkungan sosial tempat penelitian dilakukan. Langkah-langkah pengumpulan data dalam penelitian ini diantaranya, sebagai berikut:

- a. Pengajuan izin penelitian dilakukan melalui Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
- b. Melakukan pengajuan surat permohonan izin penelitian dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Direktur Poltekkes Denpasar pada bagian penelitian.
- c. Pengajuan izin penelitian dilakukan dengan menyampaikan surat permohonan dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Denpasar kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) di Kabupaten Karangasem.
- d. Menyerahkan surat pengantar dari Dinas DPMPTSP Kabupaten Karangasem ke Kepala SMA Negeri 1 Selat, Kepala SMA Negeri 1 Rendang, Kepala DPMPTSP Prov. Bali, Kepala Badan Kesbangpol Prov. Bali, Kepala Badan Kesbangpol Kab. Karangasem, Instansi Terkait di lingkungan Pemerintah Kabupaten Karangasem sesuai keperluan penelitian
- e. Peneliti melakukan pendekatan formal kepada responden yang akan diteliti dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian serta meminta kesediaan responden untuk berpartisipasi melalui pengisian *informed consent*. Pendekatan dilakukan secara *offline*/atau tatap muka di sekolah masing-masing responden. Responden yang bersedia berpartisipasi kemudian diminta untuk menandatangani *informed consent* sebelum mengikuti penelitian. Apabila

terdapat responden yang menolak untuk berpartisipasi, peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati keputusan responden.

- f. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Kelompok perlakuan berasal dari SMA Negeri 1 Selat, sedangkan kelompok kontrol berasal dari SMA Negeri 1 Rendang. Kedua kelompok akan dikumpulkan di sekolah masing-masing pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti dan pihak sekolah.
- g. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok akan diberikan *pre test* untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan responden terkait pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). *Pre test* dilakukan menggunakan kuesioner dalam bentuk *google form* yang diisi oleh responden melalui perangkat masing-masing. Setelah *pre test* dilakukan, kelompok perlakuan akan diberikan edukasi kesehatan gamifikasi *Genially* selama kurang lebih 60 menit, yang berisi materi, video, serta quis terkait deteksi dini kanker payudara serta langkah-langkah melakukan SADARI secara benar melalui tampilan interaktif dan permainan edukatif. Sementara itu, kelompok kontrol hanya diberikan *leaflet*.
- h. Selanjutnya, kedua kelompok akan diberikan *post test* menggunakan kuesioner yang sama dengan *pre test* untuk menilai perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan responden setelah perlakuan diberikan. Jarak waktu antara pelaksanaan *pre test* dan *post test* dibuat sama pada kedua kelompok untuk menjaga kesetaraan kondisi penelitian.
- i. Melakukan pengumpulan data dari kuesioner yang telah diisi oleh responden terkait pengetahuan, sikap, dan observasi tindakan siswi dalam SADARI.

- j. Kuesioner yang sudah dikumpulkan kemudian diolah dan direkapitulasi dan disesuaikan dengan metode pengolahan data yang telah ditetapkan.
- k. Analisis data dilakukan dengan teknik pengolahan data berbantuan program komputer.

3. Instrumen pengumpulan data

Menurut Nursalam (2020) instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan peneliti untuk melakukan observasi, pengukuran, dan penilaian terhadap suatu kejadian yang diteliti. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas menggunakan media edukasi kesehatan gamifikasi *Genially*, sedangkan variabel terikat meliputi perilaku SADARI remaja putri.

Instrumen pengetahuan dan sikap diukur menggunakan kuesioner *pre test* dan *post test* yang diadaptasi dari penelitian Putri (2023) berjudul “Pengaruh Edukasi Metode Demonstrasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Melakukan SADARI di SMA Negeri 1 Tegallalang Tahun 2023”, dan telah memperoleh izin penggunaan dari peneliti yang bersangkutan. Kuesioner disusun menggunakan skala *Likert* ada lima pilihan jawaban dan disebarluaskan melalui *google form*.

Sementara instrumen tindakan diukur melalui observasi terstruktur menggunakan lembar *check list* yang disusun berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri. *Check list* tindakan terdiri atas 8 item observasi yang menilai keterlaksanaan setiap langkah SADARI. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Guttman* dengan dua pilihan penilaian, yaitu dilakukan dan tidak dilakukan.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner mengenai pengetahuan dan sikap siswa terhadap SADARI yang sebelumnya telah diuji coba pada tanggal 4 April 2026 di SMA Pariwisata Saraswati Selat.

1) Uji validitas

Validitas mengandung arti sebagai evaluasi dan pengamatan, prinsip keandalan instrumen dalam pengumpulan data harus terpenuhi (Nursalam, 2017). Instrumen yang dibuat harus dapat mengukur variable yang diteliti. Suatu kuesioner memenuhi kriteria valid apabila nilai signifikansi berada di bawah 0,05 atau r hitung melampaui r tabel pada taraf 5%, begitupun sebaliknya jika signifikansi berada di atas 0,05 dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas kuesioner dilakukan di SMA Saraswati Selat dengan jumlah sample sejumlah 35 orang dengan instrument berupa 2 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan yang berisi 20 butir dan kuesioner sikap yang berisi 15 butir, dari keseluruhan penelitian dihasilkan bahwa kuesioner pengetahuan dengan r hitung (0,307 - 0,843) dan kuesioner sikap dengan r hitung (0,343 - 0,816) keduanya dapat dinyatakan valid, oleh karena itu kuesioner tersebut telah memenuhi standar untuk digunakan dalam penelitian.

2) Uji reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan keseragaman hasil pengukuran atau pengamatan terhadap suatu fenomena apabila dilakukan secara berulang dalam waktu yang berbeda. Dalam proses tersebut, alat ukur dan instrumen memiliki fungsi yang sama pentingnya. Uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan metode *Cronbach's alpha*.. Suatu kuesioner dapat dikategorikan sebagai reliabel apabila nilai alpha melebihi

0,6. Bilamana $\alpha > 0,6$ maka reliabilitas termasuk dalam kategori cukup (sufficient reliability), sedangkan $\alpha > 0,7$ mengartikan bahwa keseluruhan butir pertanyaan bersifat reliabel dan keseluruhan tes memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi atau reliabilitas yang kuat secara konsisten (Nursalam, 2020). Uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner pengetahuan memiliki nilai *Cronbach's alpha* sebesar $0,739 > 0,6$ dan kuesioner sikap sebesar $0,743 > 0,6$. Hasil tersebut menandakan bahwa kedua instrumen penelitian reliabel dan dapat dipakai untuk penelitian selanjutnya.

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik pengolahan data

Prosedur pengolahan data yang digunakan pada studi ini terdiri dari tahapan-tahapan berikut:

a. Editing

Setelah kuesioner diisi oleh responden, peneliti menginput data ke dalam program komputer. Selanjutnya, jawaban responden dibandingkan dan disesuaikan dengan lembar kuesioner asli untuk memperbaiki kesalahan entri data dan memastikan konsistensi agar tidak terjadi kesalahan pengolahan data.

b. Coding

Pemberian kode merupakan penetapan angka atau simbol tertentu pada jawaban setiap sampel untuk mempermudah proses pengelompokan dan pengolahan data. Dalam penelitian ini, pemberian kode dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Untuk *Coding* pertanyaan menggunakan kode P.1, P.2, P.3,P.20.
- 2) Untuk *Coding* responden menggunakan kode R.01, R.02, R.03,R.68.

- 3) Untuk *Coding* umur menggunakan kode 15 tahun “1”, 16 tahun “2”, 17 tahun “3”
- 4) Untuk *Coding* jenis kelamin menggunakan kode 1 “Perempuan”.
- 5) Untuk *Coding* positif: 5 “Sangat Setuju”, 4 “Setuju”, 3 “Kurang Setuju”, 2 “Tidak Setuju”, 1 “Sangat Tidak Setuju”.
- 6) Untuk *Coding* negatif: 5 “Sangat Tidak Setuju”, 4 “Tidak Setuju”, 3 “Kurang Setuju”, 2 “Setuju”, 1 “Sangat Setuju”.
- 7) Untuk *Coding* observasi diberikan kode dilakukan 1, tidak dilakukan 0

c. *Data entry*

Proses input data meliputi kegiatan memasukkan data yang telah dikodekan ke dalam perangkat komputer. Data penelitian mula-mula diolah melalui *Microsoft Excel* dan selanjutnya dianalisis menggunakan *SPSS 27 for Windows*. Oleh karena itu, ketelitian dalam memasukkan data ke SPSS sangat penting untuk diperhatikan, karena kesalahan input dapat memengaruhi hasil analisis dan kesimpulan penelitian.

d. *Cleaning*

Cleaning merupakan proses pemeriksaan ulang data yang telah dimasukkan ke dalam program pengolahan data untuk mendeteksi dan memperbaiki kesalahan, data yang hilang (*missing data*), duplikasi, serta ketidakkonsistenan data sehingga diperoleh data yang akurat dan siap dilakukan analisis.

2. Teknik analisis data

a. Analisis Univariat

Peneliti menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Analisis ini umumnya

menampilkan data dalam bentuk persentase untuk setiap variabel. Seluruh data kuesioner diolah dan disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan metode yang dikemukakan oleh (Notoatmodjo, 2018). Dalam penelitian ini, seluruh data ditampilkan dalam bentuk persentase.

b. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui perubahan perilaku remaja putri sebelum dan setelah diberikan intervensi edukasi kesehatan, penelitian ini menggunakan analisis bivariat. Tahap awal analisis dilakukan dengan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden melebihi 50 orang. Berdasarkan hasil uji normalitas, data diketahui tidak berdistribusi normal sehingga pengujian selanjutnya menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* guna menganalisis perbedaan nilai pre-test dan post-test pada masing-masing kelompok. Perbedaan pengaruh antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol kemudian dianalisis menggunakan uji *Mann-Whitney*. Penentuan hasil analisis bivariat mengacu pada nilai *p-value* pada kolom *Sig. (2-tailed)*. Jika nilai $p\text{-value} \leq \alpha$ (0,05), maka H_a diterima yang menandakan adanya pengaruh atau perbedaan yang signifikan. Sebaliknya, apabila nilai $p\text{-value} > \alpha$ (0,05), maka H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh atau perbedaan yang signifikan.

G. Etika Penelitian

Dalam konteks keperawatan, karena mayoritas partisipan penelitian (sekitar 90%) terdiri dari manusia, peneliti perlu memahami serta mematuhi prinsip-prinsip etika yang berlaku dalam penelitian. Kegagalan mematuhi prinsip etika dapat mengakibatkan pelanggaran terhadap hak-hak atau otonomi klien, termasuk risiko mengalami hal-hal yang merugikan atau tidak diinginkan (Nursalam, 2020).

1. Persetujuan sesudah penelitian (*informed consent*)

Partisipan penelitian harus diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian dan memiliki hak untuk secara sukarela memilih apakah ingin berpartisipasi atau menolak menjadi responden. *Informed consent* mencakup penyampaian informasi, persetujuan, serta hak untuk menolak. Terdapat lima komponen utama dalam informed consent, yaitu: persetujuan diberikan secara sukarela; persetujuan diberikan oleh individu yang memiliki kapasitas dan pemahaman; responden menerima informasi yang memadai dan mampu membuat keputusan; persetujuan terkait hal-hal yang spesifik; serta persetujuan diberikan dalam kondisi yang tepat dan konsisten.

2. Otonomi dan martabat manusia (*autonomy and human dignity*)

Partisipan penelitian harus diperlakukan secara manusiawi oleh peneliti. Mereka berhak memperoleh informasi yang akurat dan lengkap mengenai penelitian yang dilaksanakan. Selain itu, subjek memiliki hak penuh untuk memutuskan apakah bersedia berpartisipasi sebagai responden tanpa adanya tekanan, sanksi, atau konsekuensi terhadap proses kesembuhan atau perawatan mereka.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Data yang diberikan oleh responden harus dijaga kerahasiaannya, dan responden berhak meminta agar informasi mereka tetap bersifat rahasia. Oleh karena itu, identitas responden perlu disamarkan, misalnya dengan menggunakan inisial atau kode tertentu, sehingga identitas pribadi tidak dapat diungkapkan.

4. Keadilan (*justice*)

Subjek penelitian perlu diperlakukan sama rata sepanjang proses penelitian, baik sebelum, selama, maupun sesudah penelitian, tanpa adanya diskriminasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

5. Manfaat (*beneficence*)

Secara mendalam, penelitian ini harus berlandaskan pada prinsip manfaat (*beneficence*), sehingga hasilnya dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat luas dan pengembangan ilmu pengetahuan, tanpa menimbulkan risiko bagi responden, bahkan diharapkan memberikan manfaat langsung bagi mereka.

6. Tidak membahayakan (*non maleficence*)

Secara garis besar keperawatan secara garis besar melibatkan manusia sebagai populasi dan sampel, sehingga terdapat risiko potensial terhadap kerugian fisik maupun psikologis bagi subjek penelitian. Oleh karena itu, peneliti wajib berhati-hati dan mempertimbangkan secara cermat risiko serta manfaat dari setiap tindakan yang diberikan kepada subjek penelitian.